



# Penurunan Target PAD Tuai Sorotan

**PENERIMAAN** asli daerah (PAD) Pemprov DKI Jakarta diturunkan menjadi Rp 64 triliun. Sebelumnya ditargetkan Rp 65 triliun. Penurunan target itu tentunya menuai sorotan. Diduga, hal itu dilakukan sebagai bentuk upaya menurunkan anggaran tahun 2015. "Kuat dugaan terjadi pelanggaran dalam kebijakan itu," ujar Direktur Centre For Budget Analysis (CBA) Uchok Sky Khadafi, kemarin (19/3).

Berdasarkan data, pada 2015, sektor penyumbang pendapatan DKI naik. Salah satunya sektor pajak, yakni pajak kendaraan bermotor yang mulai Januari 2015 mengalami kenaikan tarif progresif. Bila Pemprov DKI menurunkan target PAD dengan tujuan terealisasi pendapatan bisa melebihi target, juga tetap tidak bisa dibenarkan. Mengingat Pemprov DKI menetapkan APBD lebih tinggi dibanding 2014.

Berdasarkan target pendapatan daerah DKI dalam draf APBD 2015, diketahui menjadi salah satu yang mendapat catatan evaluasi Kementerian Dalam Negeri (Kemdagri). Evaluasi Kemdagri juga membahas turunnya target pendapatan daerah tahun 2015, di bawah pemerintahan Basuki.

Seperti diketahui, target APBD-Perubahan 2014 ditetapkan Rp 65 triliun, namun dalam draft APBD 2015 turun sebesar Rp 1,2 triliun (1,94 persen) menjadi Rp 63 triliun. Dalam evaluasinya, Kemendagri meminta Ahok melakukan analisis target pendapatan secara lebih akurat, sesuai potensi sumber pendapatan yang ada berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Di situ juga tertulis, Pemprov DKI harus memperhatikan perkembangan berbagai indikator perekonomian nasional, serta daerah yang dapat mempengaruhi realitas pendapatan mengingat pendapatan daerah digunakan untuk mendanai program dan kegiatan yang akan dilakukan di DKI.

Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset (BPKAD) Heru Budi Hartono menilai, target yang ditetapkan saat ini telah sesuai dengan penghitungan real di lapangan. Menurutnya, target sebelumnya terlalu

tinggi. "Yang kemarin itu ekspektasinya terlalu tinggi. Sekarang kita lihat realita. Makanya kita sesuaikan. Kalau lama-lama ditinggikan, ngejar realitanya susah," tutur dia.

Dia mengungkapkan, penurunan target penerimaan PAD salah satunya dilatarbelakangi masukan dari Dinas Pelayanan Pajak yang meminta target penerimaan pajak diturunkan menjadi Rp 34 triliun. Sementara Pemprov DKI Jakarta mencanangkan penerimaan pajak sebesar Rp 40 triliun.

Heru mengatakan, Dinas Pelayanan Pajak meminta target sebesar Rp 34 triliun, agar tak terlampaui jauh dari realisasi pendapatan pajak 2014 yang mencapai Rp 32 triliun. **(wok)**

### Peningkatan Pajak

- Pajak Progresif kendaraan bermotor 1,5 % menjadi 2 %
- Pajak hiburan akan dinaikkan dari 20 % menjadi 30 %

### Penerapan Pajak Online

- Intensif di sektor hiburan, hotel, restoran, dan parker
- Target pajak online sebanyak 10.951 WP dari 4.690 WP di 2014